

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Alkohol

a. Definisi Alkohol

Alkohol adalah jenis minuman dan obat psikoaktif yang mengandung unsur kimia etil alkohol (etanol) yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat. Alkohol yang mempunyai titik didih $78,4^{\circ}\text{C}$, berbentuk cairan jernih, tidak berwarna, dan mempunyai bau serta rasa yang spesifik. Komponen alkohol yang diperbolehkan adalah etanol ($\text{C}_2\text{H}_5\text{OH}$) yang diperoleh dari proses fermentasi hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi oleh mikroorganisme dari gula, sari buah, biji-bijian, madu, umbi-umbian dan getah kaktus tertentu (Andika, 2016)

b. Minuman Beralkohol

Menurut Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang “Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol” yang diizinkan beredar di Indonesia terdiri dari 2 jenis, yaitu:

1. Minuman Beralkohol: Minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi.
2. Minuman Beralkohol Tradisional: Minuman beralkohol yang dibuat secara tradisional dan turun temurun yang dikemas secara sederhana dan pembuatannya dilakukan sewaktu-waktu, serta dipergunakan untuk kebutuhan adat istiadat atau upacara keagamaan. Contoh dari minuman beralkohol tradisional adalah cap tikus, ciu, cukrik, moke/sopi, lapen, ballo, arak bali, dan tuak (BPOM, 2014).

Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 74 Tahun 2003, dijelaskan beberapa golongan minuman beralkohol, yaitu :

- a. Golongan A : minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol dengan kadar sampai dengan 5%.
- b. Golongan B : minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol dengan kadar lebih dari 5% sampai dengan 20%.
- c. Golongan C : minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol dengan kadar lebih dari 20% sampai dengan 55%.

2. Minuman Keras Oplosan

Minuman keras ialah minuman beralkohol hasil penyulingan (destilasi) buah atau karbohidrat yang telah diragikan (fermentasi) menjadi alkohol. Oplosan mempunyai arti campuran. Minuman keras oplosan terdiri dari

berbagai campuran dengan berbagai jenis bahan lain. Bahan yang paling sering dicampurkan adalah metil alkohol atau metanol. Konsumen sering mencampurkan dengan bahan-bahan kimia antara lain karbol, formalin, dan obat atau losion anti nyamuk, dan campuran lainnya adalah obat-obatan, seperti obat penenang, obat sakit kepala, dan suplemen makanan. Untuk mengurangi rasa pahit dan bau menyengat, konsumen menambahkan minuman berenergi, susu kental, minuman bersoda, dan beras kencur (BPOM, 2014). Minuman beralkohol dioplos untuk mempercepat sensasi euforia dengan kadar alkohol yang di dalamnya terkandung zat psikoaktif. Minuman keras oplosan dijadikan sebagai sarana pembuktian diri, akibatnya banyak korban berjatuh karena keracunan. Menurut National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism (NIH) terdapat berbagai bahaya kesehatan yang ditimbulkan dari konsumsi minuman keras, di antaranya gangguan otak, masalah jantung, gangguan hati (pembengkakan, hepatitis, alkoholik, fibrosis), kerusakan fungsi pankreas, kanker, dan penghancuran sistem kekebalan tubuh.

3. Metanol

a. Definisi Metanol

Metanol adalah bentuk paling sederhana dari alkohol dan termasuk golongan alkohol primer (Dewi *et.al.*, 2013). Rumus kimia dari metanol adalah CH_3OH dan dikenal dengan nama lain yaitu metil alkohol, metal hidrat,

metil karbinol, wood alcohol atau spiritus. Metanol memiliki titik didih $64,5^{\circ}\text{C}$, berbentuk cair, tidak berwarna, mudah menguap, mudah terbakar, beracun dengan bau yang khas serta larut dalam air, benzen, etanol, eter, keton, dan pelarut organik. Metanol banyak digunakan dalam industri, seperti pembuatan cat, pelarut dalam industri, penghilang vernis, cairan mesin fotokopi, cairan anti beku, pestisida, penguat bahan bakar, pembuatan formaldehid, asam asetat, metil derivat dan asam anorganik (BPOM, 2014). Metanol terdapat pada buah-buahan, sayuran segar, jus buah, minuman fermentasi, dan *soft drink* yang mengandung aspartam yang merupakan sumber pembentukan metanol dalam tubuh manusia.

b. Metabolisme Metanol

Metanol dapat masuk ke tubuh manusia melalui empat cara, yaitu dengan terhirup, kontak mata, kontak kulit, dan tertelan. Reaksi metanol yang masuk ke dalam tubuh segera terabsorpsi dan terdistribusi ke dalam cairan tubuh. Metanol di metabolisme di dalam organ hepar oleh enzim alkohol dehidrogenase membentuk formaldehid, lalu enzim aldehyd dehidrogenase di metabolisme membentuk asam format. Formaldehid dan asam format merupakan senyawa beracun bagi tubuh, terutama asam format dapat menyebabkan asidosis metabolik dan kebutaan permanen. Gejala keracunan metanol muncul 30 menit hingga 2 jam setelah mengkonsumsi alkohol yang dioplos metanol. Gejala keracunan yang mula-mula timbul dapat berupa

mual, muntah, rasa kantuk, vertigo, mabuk, gastritis, diare, sakit pada punggung dan lembab pada anggota gerak. Setelah melalui periode laten selama 6 hingga 30 jam, penderita dapat mengalami asidosis metabolik berat, gangguan penglihatan berat, kebutaan permanen, kejang, koma, gagal ginjal akut yang disertai mioglobinuria (terdeteksinya protein serat otot/mioglobin dalam urin), henti napas bahkan kematian (Darmono, 2009). Berat ringannya gejala akibat keracunan metanol tergantung dari besarnya kadar metanol yang tertelan. Dosis toksik metanol lebih kurang 100 mg/kg dan dosis fatal keracunan metanol diperkirakan 20 – 240 ml (20 – 150 g).

4. Penyalahgunaan

a. Definisi Penyalahgunaan

Menurut KBBI penyalahgunaan adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan atau penyelewengan.

b. Penyalahgunaan zat

Alkohol termasuk zat psikoaktif dan zat adiktif. Zat psikoaktif adalah golongan zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, yang menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, dan kesadaran seseorang. Zat adiktif adalah menggunakan bahan lain bukan narkotika, atau psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan dan kerugian bagi diri sendiri atau masyarakat seperti alkohol. Penyalahgunaan

alkohol atau minuman keras adalah keadaan atau kondisi seseorang mengkonsumsi minuman yang mengandung alkohol dengan dosis tinggi serta dapat di campur dengan bahan lain yang tidak layak dan menjadi suatu kebiasaan atau kecanduan. Penyalahgunaan alkohol dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori utama menurut respon serta motif individu terhadap pemakaian alkohol itu sendiri yakni, penggunaan alkohol yang bersifat eksperimental, penggunaan alkohol yang bersifat rekreasional, penggunaan alkohol yang bersifat situasional, penggunaan alkohol yang bersifat penyalahgunaan dan penggunaan alkohol yang bersifat ketergantungan. Penyalahgunaan alkohol dapat menimbulkan gangguan mental organik yaitu gangguan dalam fungsi berfikir, perasaan dan tingkah laku (Sundeen, 2007).

c. Jenis Ketergantungan Zat

Minuman beralkohol memiliki dampak berupa ketergantungan secara fisik atau ketergantungan psikologis dimana pemakaian sendiri dapat digolongkan dari hanya sekedar ingin tahu, pengaruh teman, sampai kebutuhan akan minuman keras.

Tiga jenis orang yang mengalami ketergantungan zat :

- 1). Ketergantungan Primer, adanya kecemasan dan depresi, terdapat orang dengan kepribadian yang tidak kuat.
- 2). Ketergantungan Simptomatis, adanya salah satu gejala tipe kepribadian yang mendasarinya. Terjadi pada orang dengan

kepribadian psikopatik (anti sosial), kriminal dan pemakaian zat untuk kesenangan semata.

3). Ketergantungan Reaktif, ketergantungan pada remaja karena dorongan ingin tahu, pengaruh lingkungan dan tekanan kelompok sebaya (peer group).

5. Faktor – Faktor Risiko

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan minuman keras atau minuman beralkohol menurut Burhan Arifin (2007) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal atau individual yaitu depresi atau frustrasi, kecemasan, rasa kurang percaya diri, sifat mudah kecewa, rasa ingin tahu dan coba-coba, ketidakberdayaan serta pelarian dari suatu masalah.
- b. Faktor lingkungan atau eksternal, meliputi faktor keluarga, teman pergaulan, kultural, dan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Faktor ekonomi, kondisi keluarga yang kurang baik, hubungan kurang harmonis, pola asuh yang salah, kurangnya komunikasi, penerapan disiplin yang lemah, kurangnya pendidikan agama, pengetahuan dan pengawasan orang tua.

2) Lingkungan teman pergaulan

Penyalahgunaan minuman keras atau beralkohol juga terdapat pada usia remaja karena pergaulan yang salah, kenakalan remaja, berteman dengan penyalahguna, dapat tekanan atau ancaman dari teman serta bujukan, dan ikut-ikutan dari teman pergaulannya.

3) Lingkungan Kultural

Pengaruh budaya, adat istiadat, dan konformitas.

4) Lingkungan Masyarakat

Kurangnya kepedulian masyarakat, adanya pesta miras warga, kurangnya ketegasan aparat pemerintah, kurang adanya penyuluhan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol, tersedianya minuman keras atau alkohol secara mudah serta masalah sosial lain dalam kehidupan bermasyarakat.

6. Outcome (Tingkat Mortalitas dan Morbiditas)

a. Definisi Mortalitas dan Morbiditas

Mortalitas adalah sebuah akibat fatal atau, dalam satu kata, kematian, sedangkan Morbiditas adalah keadaan sakit, kecacatan, terjadinya penyakit atau kondisi yang mengubah kesehatan dan kualitas hidup.

Penyalahgunaan minuman beralkohol atau minuman keras oplosan tergantung dari jumlah kadar dan campuran bahan lain yang terkandung dalam minuman saat dikonsumsi sehingga asidosis yang berlebih menimbulkan

prognosis yang lebih buruk (Kalyani Korabathina, 2017). Adapun dampak negatif penyalahgunaan minuman keras, yaitu :

1). Gangguan kesehatan fisik

kerusakan hati, jantung, pankreas, lambung, otot, asidosis metabolik berat, kebutaan permanen, kanker, penyakit jantung dan syaraf.

2). Gangguan Kesehatan Jiwa

Kerusakan jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan jiwa tertentu.

3). Gangguan fungsi sosial dan pekerjaan

Mudah tersinggung terhadap lingkungan, hilangnya daya ingatan, terganggunya kemampuan menilai sehingga dikeluarkan dari pekerjaan, menjadi agresif, melanggar norma, memicu tindakan kriminal serta meningkatkan resiko kecelakaan.

Sedangkan pengaruh penggunaan minuman keras menurun kisaran waktu (periode) pemakaiannya dibedakan menjadi 2 kategori :

a. Pengaruh jangka pendek

Euforia ringan, penurunan kesadaran, gangguan penglihatan, koma, nafas terhenti hingga kematian, hilangnya produktifitas kerja, menyebabkan perilaku kriminal.

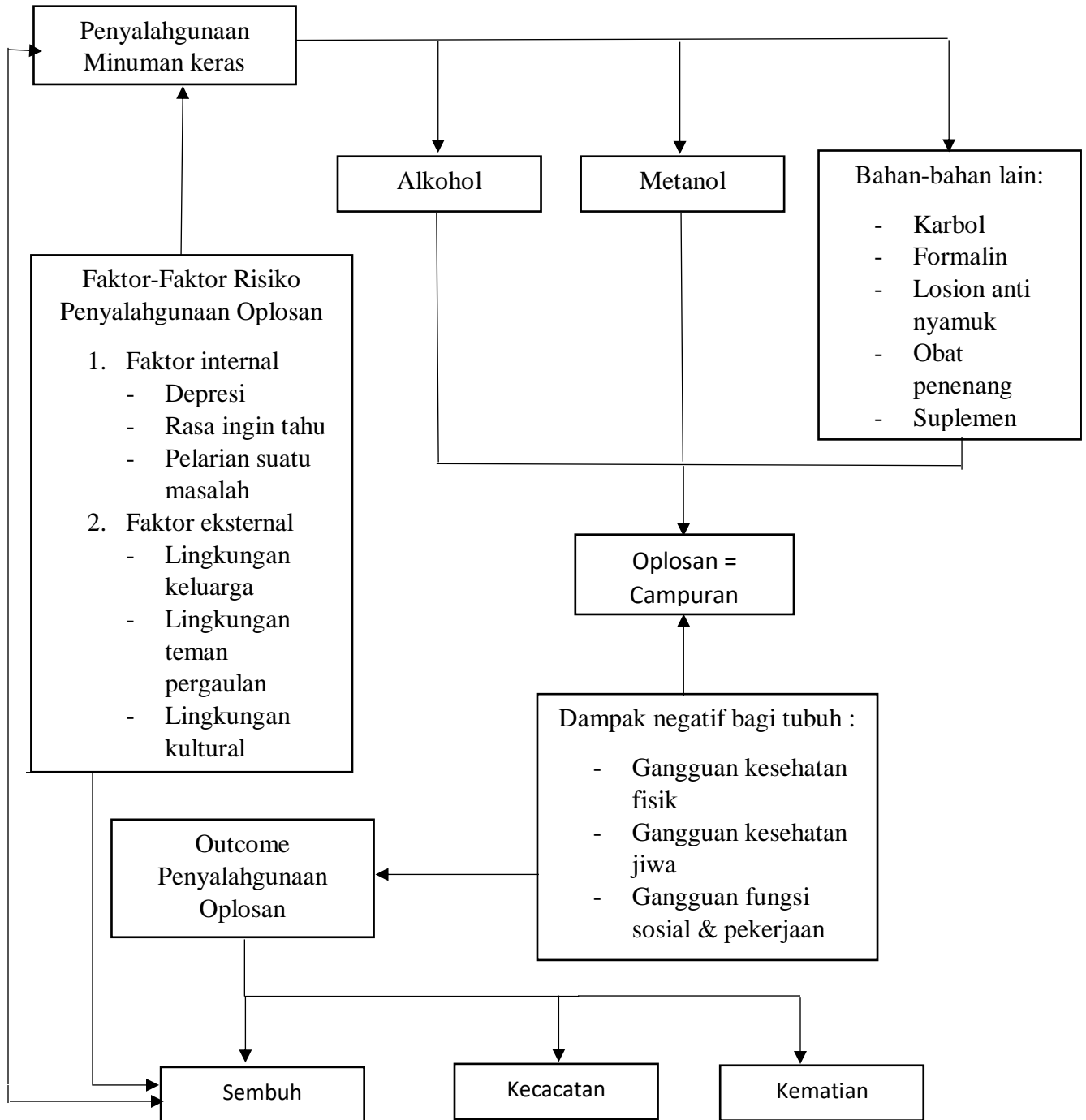
b. Pengaruh jangka panjang

kerusakan jantung, tekanan darah tinggi, stroke, kerusakan hati, kanker saluran pencernaan, gangguan pencernaan misalnya tukak lambung,

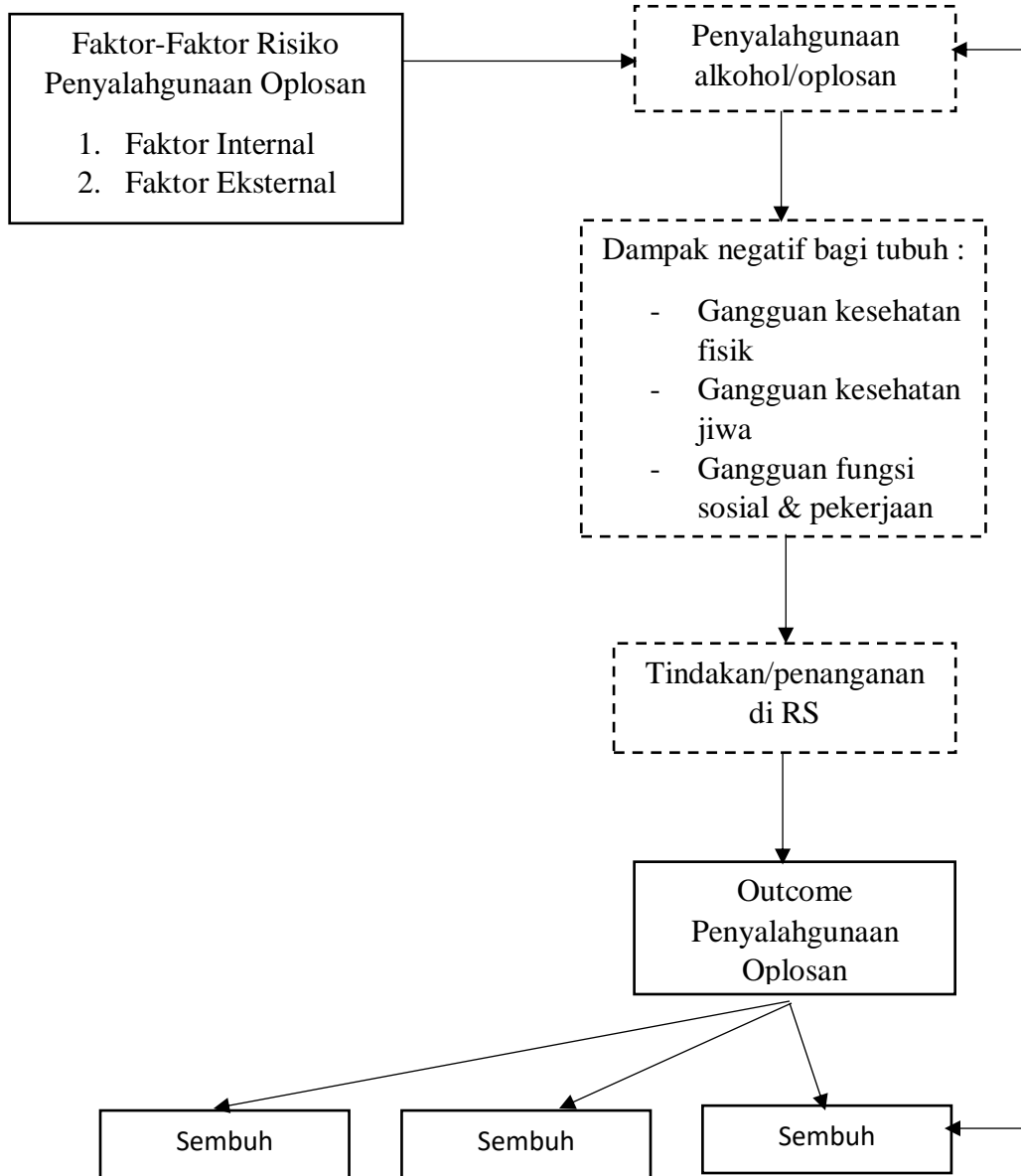
impotensi dan berkurangnya kesuburan, meningkatnya resiko terkena kanker payudara, kesulitan tidur, kerusakan otak dengan perubahan kepribadian dan suasana perasaan, sulit dalam mengingat dan berkonsentrasi.

Menurut Fahira Idris, Koordinator Genam (Gerakan Moral Anti Miras) mencatat bahwa sekitar 18.000 orang meninggal setiap tahun di Indonesia akibat minuman keras. Menurut WHO menyebutkan sebanyak 320.000 orang usia 15-29 tahun meninggal di seluruh dunia setiap tahun akibat minuman beralkohol atau minuman keras. Komunitas Anti Oplosan mencatat selama 2011-2014 bahwa ada 1.639 korban meninggal dan tahun 2015-2016 ada 308 korban meninggal akibat miras oplosan. Jumlah korban dirawat pada tahun 2015 sebanyak 309 orang, karena oplosan dan ada yang masih kritis, kebutaan permanen atau cacat sebagian 602 dari Surabaya, 116 dari Yogyakarta, dan 96 dari Jakarta (Surya, 2015).

B. Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep



Keterangan :

———— Diteliti

-----Tidak diteliti